

Info Artikel:

Diterima 11/02/2013

Direvisi 01/03/2013

Dipublikasikan 01/03/2013

PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING SERTA PERAN GURU MATA PELAJARAN DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI

Sudirman¹, Daharnis², Marjohan³

Abstrak: *This research was started from the presence of some students that had difficulties in learning and had learning outcomes under minimum criteria and there was symptoms that teacher's guidance counselling and subject teacher had less contribution to help students overcome in learning difficulties. The type of this research was descriptive. The population of this research were all the guidance and counselling teacher and subject teacher at SMAN Se-Kota Pekanbaru, they were 47 guidance and counselling teacher and 979 subject teacher. Data analysis was by using percentage technique and respondent performance level. The results of research showed that: 1) The role of teacher's guidance counselling in overcoming difficulties student learning in high school in Pekanbaru city is included the category quite well, 2) The role of teacher's lessons in overcoming difficulties student learning in high school in Pekanbaru city is included the category quite well and 3) The collaboration of teacher's guidance counselling with teacher's lessons is included the category quite well, while the collaboration of teacher's lessons with teacher's guidance counseling in overcoming difficulties student learning in high school in Pekanbaru city is included the category quite well.*

Keyword: *Peran, Guru Bimbingan Konseling, Guru Mata Pelajaran, Kesulitan Belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan perannya di masa depan. Dalam pelaksanaan pendidikan tersebut dilakukan upaya dengan melibatkan semua komponen yang secara hirarki telah diberikan beban dan tanggung jawabnya masing-masing. Salah satu komponen tersebut adalah guru sebagai tenaga pendidik.

Dalam proses belajar mengajar guru memiliki kedudukan yang sangat menentukan. Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan pada dasarnya hanya semata-mata tanggung jawab guru mata pelajaran, tetapi guru

bimbingan dan konseling (BK) juga mempunyai tanggung jawab yang sama dalam kesuksesan proses belajar mengajar siswa. Dalam UU Nomor 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa konselor merupakan salah satu jenis tenaga pendidik sebagaimana juga guru, dosen dan tenaga pendidik lainnya, yaitu bertugas mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran.

Suatu realita yang ada di lapangan, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di beberapa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kota-Pekanbaru, dalam pelaksanaan proses pembelajarannya siswa mengalami berbagai kesulitan belajar. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa tersebut secara umum bisa dilihat dari hasil belajar yang kurang baik (di bawah KKM).

Seyogyanya guru bimbingan dan konseling serta guru mata pelajaran lebih terarah dan melaksanakan peranannya masing-masing yang saling terkait untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajarnya.

Menurut Prayitno (2012:15) bahwa proses konseling oleh konselor sama seperti

Sudirman, Program Studi Bimbingan dan Konseling, Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, email: dirmanluk@yahoo.co.id

Daharnis, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, daharnis@konselor.org

Marjohan, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, marjohan@yahoo.co.id

penyelenggaraan pembelajaran oleh guru mata pelajaran yaitu menggunakan POAC+.P (Planinning), O (Organizing), A (Actuating), C (Controlling) dan + (Tindak Lanjut). Selanjutnya menurut Hikmawati (2010:28) bahwa langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling pada siswa yang bermasalah adalah; identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, pemberian bantuan, evaluasi dan tindak lanjut.

Sedangkan peran guru mata pelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar siswa bisa melaksanakannya dengan menerapkan pembelajaran remedial (remedial teaching), sebagaimana dijelaskan dalam Juknis Pembelajaran Tuntas, Remedial, dan Pengayaan di SMA yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan SMA (2010:37), bahwa pembelajaran remedial pada hakikatnya adalah pemberian bantuan bagi siswa yang mengalami kesulitan atau kelambatan belajar. Sehubungan dengan itu, langkah-langkah yang perlu dikerjakan dalam pemberian pembelajaran remedial meliputi dua langkah pokok, yaitu pertama mendiagnosis kesulitan belajar, dan kedua memberikan perlakuan (*treatment*) pembelajaran remedial.

Dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar juga diperlukan suatu kerjasama timbal balik antara guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran. Menurut A. Muri Yusuf (1995:86) bahwa alasan perlunya kerjasama antara guru pembimbing dengan guru mata pelajaran.

Hikmawati (2010:21) menjelaskan ada beberapa peranan yang dilakukan oleh seorang guru mata pelajaran ketika diminta mengambil bagian dalam penyelenggaraan program bimbingan konseling di sekolah, diantaranya adalah; (a) Guru sebagai informatory, (b) Guru sebagai fasilitator, (c) Guru sebagai mediator, dan (d) Guru sebagai kolaborator.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling serta peran guru mata pelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri se-Kota Pekanbaru.

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling atau guru mata pelajaran baik dengan perannya masing-masing maupun dengan saling melakukan kerjasama dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah dengan melakukan; identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, pemberian bantuan, evaluasi dan tindak lanjut.

METODOLOGI

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka jenis penelitian yang akan dilaksanakan adalah *Penelitian Deskriptif*, yaitu penelitian yang mengungkapkan fakta dari informasi yang didapatkan peneliti yaitu tentang

peran guru bimbingan dan konseling dan guru mata pelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMA Negeri se-Kota Pekanbaru.

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan September 2012 sampai Oktober 2012. Penelitian dilakukan di seluruh Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Pekanbaru.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru bimbingan dan konseling serta guru mata pelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kota Pekanbaru. Dalam penelitian ini jumlah populasi guru bimbingan dan konseling adalah 47 orang dan populasi guru mata pelajaran sebanyak 979 orang orang.

Penarikan sampel untuk populasi guru bimbingan dan konseling dalam penelitian ini digunakan teknik sampling jenuh sehingga jumlah sampel guru bimbingan dan konseling yaitu sebanyak 47 orang. Sedangkan penarikan sampel untuk populasi guru mata pelajaran diambil 10% dari jumlah populasi yang diambil secara random yang jumlahnya 98 guru.

Instrumen pengumpulan data berbentuk kuesioner (angket) dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis persentase dengan rumus yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2009:266):

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

- P = Tingkat Persentase Jawaban
- f = Frekuensi jawaban responden / skor
- n = Jumlah Sampel

Untuk mengetahui gambaran data variabel digunakan analisis tingkat pencapaian responden menggunakan rumus:

$$TCR = \frac{\text{Skor rata - rata}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Kategorisasi tingkat capaian yang didasari pada pendapat Sugiono (2011:99) sebagai berikut.

Tabel 1. Klasifikasi Tingkat Capaian Responden

No	Klasifikasi	Kategori
1.	81,26% - 100,00%	Sangat Baik
2.	62,51% - 81,25%	Baik
3.	43,76% - 62,50%	Kurang Baik
4.	25,01% - 43,75%	Tidak Baik

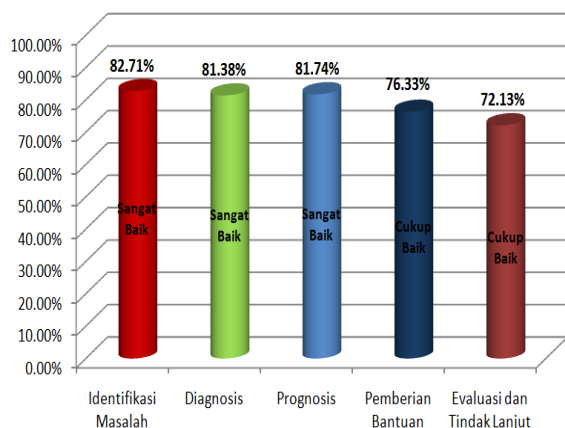
HASIL

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diungkapkan bahwa peran guru bimbingan dan konseling serta peran guru mata pelajaran berikut kerjasamanya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Se-Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut:

Pertama, Peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa tergolong pada kriteria baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Peran Guru Bimbingan dan Konseling

No	Indikator	TCR	Kategori
1	Identifikasi Masalah	82,71%	Sangat Baik
2	Diagnosis	81,38%	Sangat Baik
3	Prognosis	81,74%	Sangat Baik
4	Pemberian Bantuan	76,33%	Baik
5	Evaluasi dan Tindak Lanjut	72,13%	Baik
Rata-Rata TCR		78,85%	Baik



Gambar 1: Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

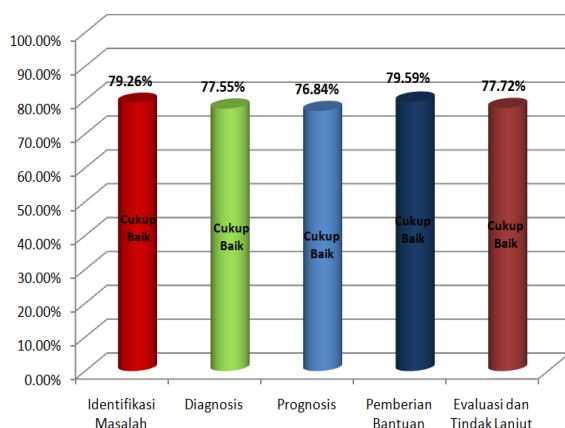
Berdasarkan data pada tabel dan grafik di atas maka dapat diketahui bahwa peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah termasuk dalam kategori baik yaitu dengan tingkat capaian responden sebesar 78,85%. Hal ini diperoleh dari tingkat capaian responden pada indikator; peran guru bimbingan konseling pada identifikasi masalah berkategori sangat baik yaitu dengan tingkat capaian responden sebesar 82,71%, peran guru bimbingan dan konseling pada diagnosis berkategori sangat baik yaitu dengan tingkat capaian responden sebesar 81,38%, peran guru bimbingan dan konseling pada prognosis berkategori sangat baik yaitu dengan tingkat capaian responden sebesar 81,74%, peran guru bimbingan dan konseling pada pemberian bantuan hanya berkategori baik yaitu dengan tingkat capaian responden sebesar 76,33%, dan peran guru bimbingan dan konseling pada evaluasi dan tindak lanjut hanya berkategori baik yaitu dengan tingkat capaian responden sebesar 72,13%.

Kedua, Peran guru mata pelajaran dalam

mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa tergolong pada kriteria baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 3: Distribusi Frekuensi Peran Guru Mata Pelajaran

No.	Indikator	TCR	Kategori
1	Identifikasi Masalah	79,26%	Baik
2	Diagnosis	77,55%	Baik
3	Prognosis	76,84%	Baik
4	Pemberian Bantuan	79,59%	Baik
5	Evaluasi dan Tindak Lanjut	77,72%	Baik
Rata-Rata TCR		78,19%	Baik



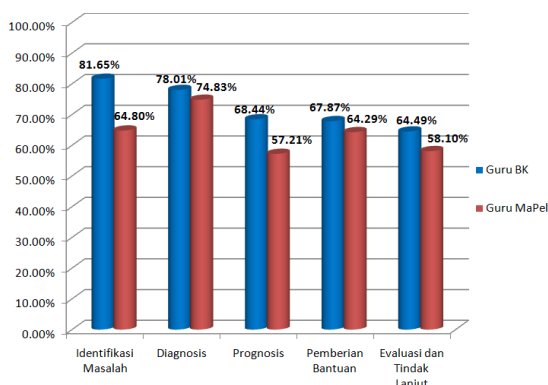
Gambar 2: Peran Guru Mata Pelajaran Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar

Berdasarkan data pada tabel dan grafik diatas maka dapat diketahui bahwa peran guru mata pelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah termasuk dalam kategori baik yaitu dengan tingkat capaian responden sebesar 78,19%. Hal ini diperoleh dari tingkat capaian responden pada indikator; peran guru mata pelajaran pada identifikasi masalah berkategori baik yaitu dengan tingkat capaian responden sebesar 79,26%, peran guru mata pelajaran pada diagnosis berkategori baik yaitu dengan tingkat capaian responden sebesar 77,55%, peran guru mata pelajaran pada prognosis berkategori baik yaitu dengan tingkat capaian responden sebesar 76,84%, peran guru mata pelajaran pada pemberian bantuan hanya berkategori baik yaitu dengan tingkat capaian responden sebesar 79,59%, sedangkan peran guru mata pelajaran pada evaluasi dan tindak lanjut juga berkategori baik yaitu dengan tingkat capaian responden sebesar 77,72%.

Ketiga, Kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 4: Distribusi Frekuensi Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Mata Pelajaran

No	Indikator	Guru Bimbingan Konseling	Guru Mata Pelajaran
1	Identifikasi Masalah	81,65% (Sangat Baik)	64,80% (Baik)
2	Diagnosis	78,01% (Baik)	74,83% (Baik)
3	Prognosis	68,44% (Baik)	57,21% (Kurang Baik)
4	Pemberian Bantuan	67,87% (Baik)	64,29% (Baik)
5	Evaluasi dan Tindak Lanjut	64,49% (Baik)	58,10% (Kurang Baik)
Rata-Rata TCR		72,09% (Baik)	63,85% (Baik)



Gambar 3: Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Mata Pelajaran

Berdasarkan data pada tabel dan grafik di atas maka dapat diketahui bahwa kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah termasuk dalam kategori baik yaitu dengan tingkat capaian responden sebesar 72,09%. Hal ini diperoleh dari tingkat capaian responden pada indikator; kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran pada identifikasi masalah berkategori sangat baik yaitu dengan tingkat capaian responden sebesar 81,65%, kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran pada diagnosis berkategori baik yaitu dengan tingkat capaian responden sebesar 78,01%, kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran pada prognosis berkategori baik yaitu dengan tingkat capaian responden sebesar 68,44%, kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran pada pemberian bantuan hanya berkategori

baik yaitu dengan tingkat capaian responden sebesar 67,87%, dan kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran pada evaluasi dan tindak lanjut hanya berkategori juga baik yaitu dengan tingkat capaian responden sebesar 64,49%.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan mengenai peran guru bimbingan dan konseling serta peran guru mata pelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di sekolah menengah atas (SMA) Negeri se-Kota Pekanbaru. Temuan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di sekolah menengah atas (SMA) Negeri se-Kota Pekanbaru secara umum termasuk dalam kategori baik.
2. Peran guru mata pelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di sekolah menengah atas (SMA) Negeri se-Kota Pekanbaru secara umum termasuk dalam kategori baik.
3. Kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran secara umum termasuk dalam kategori baik, sedangkan kerjasama guru mata pelajaran dengan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di sekolah menengah atas (SMA) Negeri se-Kota Pekanbaru secara umum termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dalam penelitian ini, peneliti ingin menyarankan kepada:

1. Kepada guru bimbingan dan konseling, disarankan untuk;
 - a. Mengaplikasikan POAC+ (planning, organizing, actuating, controlling dan + tindak lanjut) sehingga lebih bisa mengoptimalkan kinerjanya dan dapat mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa terutama pada segi evaluasi dan tindak lanjut.
 - b. Melaksanakan semua langkah-langkah dalam mengatasi kesulitan belajar yang di alami siswa, karena masih ditemui beberapa point dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa masih ada sebagian guru bimbingan dan konseling yang masih tidak pernah melaksanakan beberapa langkah-langkah dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa.
2. Kepada guru mata pelajaran, peneliti memberikan saran untuk;
 - a. Diharapkan untuk lebih meng-optimalkan program pembelajaran remedial, yaitu dengan lebih mendiagnosis dan melakukan *treatment* yang tepat dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa.

- b. Guru mata pelajaran harus mampu mengaplikasikan semua pengetahuan dan kemampuan atau kompetensinya dengan sebaik mungkin dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah terutama dalam pelaksanaan program remedial terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar.
 - c. Selain itu juga diharapkan dapat melaksanakan semua kiat-kiat atau langkah-langkah dalam penanganan atau dalam mengatasi kesulitan belajar yang di alami siswa, karena masih ditemui beberapa point dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa masih ada sebagian guru mata pelajaran yang masih menyatakan tidak pernah melaksanakan beberapa langkah-langkah dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa.
3. Kepada Kepala Sekolah,
 - a. Diharapkan untuk dapat melakukan supervisi kepada guru bimbingan dan konseling serta guru mata pelajaran terhadap pelaksanaan tugas mereka masing-masing.
 - b. Melakukan penilaian terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling serta guru mata pelajaran yang dapat dipedomani berdasarkan Buku 2 Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Pendidikan tahun 2010.
 - c. Selain itu diharapkan juga untuk dapat menyelenggarakan workshop untuk merancang format dan model untuk meningkatkan kerjasama antara kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- A. Muri Yusuf. 1995. *Program Pengembangan Profesionalisme Petugas Bimbingan Di Sekolah*. Tesis PPs IKIP Bandung.
- Direktorat Pembinaan SMA. 2010. *Juknis Pembelajaran Tuntas remedial Dan Pengayaan Di SMA*.pdf
- Hikmawati Fenti, 2010. *Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Prayitno. 2012. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: BK FIP UNP.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang *Guru dan Dosen*.pdf
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang *SISDIKNAS*.pdf